



Dadah, Mickey!

Alli Athaia Syahrifat



Tara Salvia

Centre of Excellence



Suatu hari omaku dan aku sedang memilih barang-barang lama yang masih bagus untuk disumbangkan kepada orang lain yang membutuhkan. Setelah membantu oma, aku merasa bosan karena tidak ada lagi yang bisa aku lakukan, jadi aku memainkan mobil mickey tikusku. Aku mendorongnya ke depan dan ke belakang berulang-ulang.

Mobil mickey tikus adalah hadiah dari ibu dan ayahku saat ulang tahun pertamaku di tanggal 7 Oktober 2014. Mobil mickey tikusku berbentuk mobil biasa berwarna merah tapi ada mickey tikus yang sedang duduk di dalamnya. Mickey tikus berwarna hitam dan memakai celana merah.

Ibuku memilih mainan itu sebagai hadiah karena saat itu aku sedang suka mobil dan karakter Mickey Mouse. Aku menyebutnya mobil mickey tikus. Aku sering memainkan mobil mickey tikusku hampir setiap hari.

Tiba-tiba aku merasa lapar, jadi aku menaruh mobil mickey tikusku di lantai dekat kotak mainan yang akan disumbangkan.



Aku turun ke lantai bawah menuju dapur untuk mencari makanan tapi tidak ada. Jadi aku naik lagi. Saat aku kembali, mobil mickey tikusku hilang. Aku coba mencarinya di kolong kasur, di atas meja, dan di balik bantal tapi tidak ketemu. Aku mulai putus asa.

Hingga aku ingat bahwa omaku tadi sedang merapikan mainan-mainan lamaku. Aku mengeceknya ke dalam kotak mainan yang akan disumbangkan. Ternyata mobil mickey tikusku ada di sana. Aku langsung menghampiri oma.

“Kenapa Oma taruh mickey tikus Abang di kotak mainan yang akan disumbangkan?” tanyaku kepada oma dengan sedikit kesal.

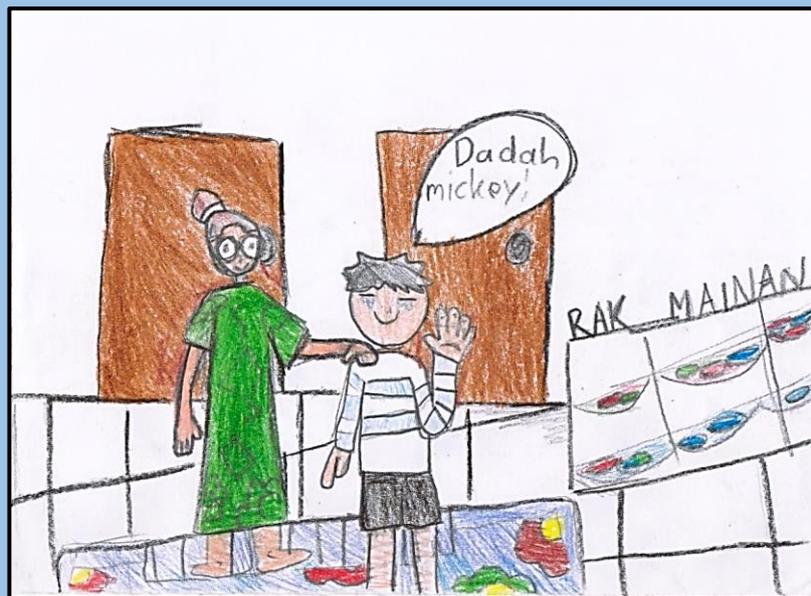
“Kan banyak anak yang tidak punya mainan, jadi lebih baik disumbangkan saja,” jawab omaku.

“Tapikan Abang suka mainan ini,” jawabku balik.

Omaku membujukku tapi aku tetap tidak mau menyumbangkan mobil mickey tikus. Walaupun aku sudah berumur 5 tahun, aku masih menyukainya.

Sampai akhirnya aku mau karena aku berpikir lagi dan merasa kasihan kepada anak-anak yang tidak memiliki mainan.

Omaku merasa bangga padaku, “Bagus, Allii!”



“Dadah mickey,” kataku sambil sedikit sedih. Meski sedih, aku tetap ikhlas untuk membantu anak-anak yang membutuhkan mainan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.